**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR**

**BINA TERNAK MANDIRI DI KELURAHAN MAPANE**

**KECAMATAN POSO PESISIR**

Oleh:

Helmi Mongi1)

**PENDAHULUAN**

Sesuai dengan program pemerintah untuk melipat gandakan hasil produksi pangan atau peningkatan mutu makanan (gizi) per kapita, maka hal ini hanya mungkin apabila petani peternak merealisir apa yang telah dirintis oleh Dinas yang terkait. Kita ketahui bahwa program pembangunan adalah dalam segala segi. Salah satu diantaranya yang harus dilaksanakan ialah dibidang pertanian/peternakan.

Dalam bidang peternakan kita bisa melipat gandakan produksi telur, susu ,daging. Karena itulah perlu untuk membangun dan mengembangkan suatu usaha peternakan dalam segala skala usaha yang nantinya diharapkan dapat dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum.

Komoditas unggas mempunyai prospek pasar yang sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat serta dilihat dari aspek kebutuhan gizi yang dapat dipenuhi jika mengkonsumsi daging dan telur (Soekartawi dkk, 1986). Akan tetapi dalam menunjang keberhasilan usaha tersebut maka suatu proses produksi yang dijalankan dalam usaha peternakan harus selalu diupayakan memberdayakan semua potensi, guna memaksimalkan keuntungan.

Menurut Rasyaf (2002), besarnya pendapatan dari usaha ternak merupakan salah satu pengukur yang penting untuk mengetahui seberapa jauh suatu usaha peternakan telah berhasil. Karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profit dalam Usaha Peternakan Ayam Petelur “Bina Ternak Mandiri” di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2014 sampai dengan bulan Nopember 2014.

**Obyek Penelitian**

Obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah usaha peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir.

**Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari: ayam petelur yang berjumlah 7.400 ekor, kertas yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, ballpoint, kamera, alat transportasi serta perangkat komputer yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh.

**Prosedur Penelitian**

Penelitian ini mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Pada Tahapan ini peneliti menyiapkan segalah kebutuhan yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari dinas yang terkait di Kecamatan Poso Selatan serta survey lapangan.

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian berupa rata-rata produksi telur/bulan/minggu/hari, total penjualan setiap bulan/minggu/hari, total pengeluaran (total biaya produksi) setiap bulan/minggu/hari, jumlah ayam petelur, tingkat mortalitas dan data lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

**Analisis Data**

Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis mengikuti petunjuk Raharja dan Manurung (2004) dengan model matetikanya sebagai berikut:

Profit/laba  
= TR - TC

TR= P x Q

TC= FC + VC

Keterangan:

= Profit

=Total Revenue/ Total Pendapatan

=Total Cost/ Total Biaya

=Fixed Cost / biaya tetap

=Variabel cost/biaya peubah

=Harga Jual/kg

=Jumlah Penjualan

**Definisi Operasional**

1. Pendapatan bersih/Keuntugan/Profit ( yaitu total penerimaan setelah dikurangi biaya tetap dan biaya variable
2. Penerimaan adalah keseluruhan hasil penjualan terhadap hasil produksi yang diterima dikalikan dengan harga jual yang berlaku pada saat itu.
3. Biaya variable adalah biaya yang dipengaruhi oleh perubahan jumlah produksi.
4. Biaya tetap adalah biaya dikorbankan secara terus menerus dan tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah produksi.
5. Biaya total adalah seluruh biaya dalam proses produksi yang meliputi, biaya variable dan biaya tetap.
6. Bunga pinjaman (Interest) adalah *tambahan uang sebagai jasa atas sejumlah modal yang ditanam* atau *kelebihan pembayaran dari yang seharusnya.* Bunga adalah jasa dari simpanan atau pinjaman yang dibayarkan pada akhir suatu jangka waktu yang ditentukan atas persetujuan bersama.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran umum Usaha Peternakan Ayam Petelur “Bina Ternak Mandiri” di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir.**

Peternakan Ayam Petelur “Bina Ternak Mandiri” adalah peternakan yang dimiliki oleh Bapak Haerul Musafir. Peternakan ini didirikan pada tahun 2008. Awalnya peternakan ini merupakan peternakan ayam broiler atau ayam potong yang kemudian dialikan menjadi peternakan ayam petelur. Peternakan ayam petelur ini sudah dijalani selama 2 (dua) tahun. Jumlah kandang yang ada sebanyak 4 buah kandang dengan biaya yang dikelarkan untuk membangun kandang sebesar Rp.70.000.000. Jumlah ayam petelur produksi saat pengambilan data berjumlah 7.400 ekor ayam petelur. Data yang diolah untuk penelitian diambil dari bulan September sampai Nopember 2014.

**Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur “Bina Ternak Mandiri” di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir.**

Pendapatan bersih dari usaha peternakan ayam petelur pada dasarnya ditentukan oleh produksi yang dihasilkan. Pada bulan September produksi telur mencapai 130.452 butir atau 31.060 butir per minggu atau rata-rata 4.348 butir setiap harinya dari 7.400 ekor ayam petelur yang ada. Sedangkan pada bulan Oktober total produksi mingguan mencapai 27.915,12 butir dan rata-rata harian 3.872 butir dan total produksi mencapai 120.035. Produksi pada bulan Nopember menurun yaitu 100.504 butir dengan rata-rata per minggu 23.929,52 dan per harinya 3.350,13 butir. Jumlah produksi telur selama waktu penelitian jelasnya dapat dilihat pada Tabel1.

Tabel 1. Produksi Telur Pada Bulan September-Nopember 2012

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Produksi | Jumlah | | | | Jumlah |
| I | II | III | IV |
| September | 29.027 | 30.422 | 30.917 | 40.086 | 130.452 |
| Oktober | 27.767 | 29.162 | 27.484 | 35.622 | 120.035 |
| Nopember | 23.981 | 23.265 | 23.513 | 29.745 | 100.504 |

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa produksi pada bulan Oktober terjadi penurunan yakni dari total produksi 130.452 butir menjadi 120.035 butir. Hal ini disebabkan adanya penjualan ayam yang afkir pada bulan September sehingga mempengaruhi produksi pada bulan Oktober. Penjualan ayam afkir dilakukan karena tidak berproduksinya ayam tersebut, jika tidak dilakukan penjualan maka dikhawatirkan oleh peternak biaya akan semakin besar namun produksinya menurun. Kegiatan ini tentu akan mempengaruhi total produksi setiap harinya. Pada bulan Nopember juga terjadi penurunan seperti pada bulan Oktober karena adanya penjualan ayam-ayam yang tidak produktif lagi. Penjualan ini biasanya dilakukan pada saat ternak tidak lagi menghasilkan telur atau produksinya sudah menurun.

**Biaya Produksi yang Dikeluarkan Peternakan Ayam Petelur “Bina Ternak Mandiri” di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir.**

Peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” dalam menjalankan usahanya menggunakan biaya yang dipisahkan dalam biaya tetap dan biaya variabel, dimana dari kedua jenis biaya tersebut merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” setiap bulannya.

**Biaya Tetap**

Biaya Tetap yaitu biaya yang dipengaruhi besar kecilnya jumlah produksi. Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” setiap bulannya. Biaya Tetap atau Biaya yang tidak berubah *(Total Fixed Cost ,TFC)* adalah kelompok biaya yang jumlah totalnya tetap *(fixed)*, tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi atau *output* yang dihasilkan. Misalnya, biaya penyusutan, gaji karyawan, bunga, pemeliharaan dan perbaikan. Pengertian biaya tetap ini hanya berlaku untuk analisis dalam waktu yang relatif pendek, yaitu sepanjang kapasitas produksi atau kemampuan produksi belum berubah. Dalam jangka panjang semua biaya akan berubah *(variable).*

Adapun jenis biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” pada setiap bulannya adalah :

1. Penyusutan
2. Penyusutan Kandang

Penggunaan kandang dalam setiap tahunnya atau bulannya pasti mengalami penyusutan nilai ekonomis kandang tersebut. Besarnya nilai penyusutan kandang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dimana Harga Perolehan (harga Beli) / (Umur ekonomis x 12 bulan) (Supriyono, 2000). Nilai harga awal kandang yang terdiri dari empat buah kandang adalah sebesar Rp.70,000.000,-. Perhitungan penyusutan nilai kandang tidak dikategorikan dalam jenis-jenis kandang yang berbeda dikarenakan bahan kandang yang digunakan adalah sama. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

1. Penyusutan Peralatan

Penggunaan alat dalam setiap kegiatan mengalami penyusutan nilai ekonomis alat tersebut pada setiap tahun atau setiap bulannya. Adapun alat yang digunakan yaitu mesin sebanyak 3 buah, sekop dan ember, tempat pakan, tempat minum. Adapun jenis penyusutan alat yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Biaya Tetap yang Dikeluarkan oleh Peternakan Ayam Petelur “Bina Ternak Mandiri” Pada Setiap Bulannya.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis | Harga Beli (Rp) | Umur ekonomis | Harga Akhir (Rp) | Penyusutan |
| 1 | Kandang | 70.000.000,00 | 15,00 | 14.000.000,00 | 3.733.333,33 |
| 2 | Sekop | 175.000,00 | 5,00 | 35.000,00 | 28.000,00 |
| 3 | Ember | 45.000,00 | 3,00 | 9.000,00 | 12.000,00 |
| 4 | Gilingan Jagung | 20.000.000,00 | 15,00 | 4.000.000,00 | 1.066.666,67 |
| 5 | Mixer | 12.000.000,00 | 15,00 | 2.400.000,00 | 640.000,00 |
| 6 | Tempat Pakan | 4.000.000 | 15,00 | 800.000,00 | 213.333,33 |
| 7 | Tempat Minum | 4.000.000 | 15,00 | 800.000,00 | 213.333,33 |
| Total | | |  |  | 5.906.666,66 |

1. Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak yang dikeluarkan oleh peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” adalah sebesar Rp. 365.000,-/tahun guna melancarkan usaha yang dilakukan. Jenis pajak yang dibayarkan adalah pajak bumi dan bangunan serta pajak usaha.

1. Tenaga Kerja

Peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” yang berada di Kecamata Poso Pesisir memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang dengan upah setiap bulannya Rp.2.000.000,-. Pada bulan Nopember terjadi pengurangan tenaga kerja yang diakibatkan penurunan produksi. Pengurangan tenaga kerja ini untuk efisiensi biaya dari peternakan itu sendiri karena jika tidak dilakukan pengurangan tenaga kerja maka pengeluaran akan semakin besar sedangkan produksi pada bulan Nopember terjadi penurunan produksi. Kegiatan dimulai dari jam 07.00 pagi hingga pukul 16.00 wita, mulai dari pengumpulan telur sampai pada pengantaran telur ke pelanggan-pelanggan.

1. Bunga Modal

Bunga modal ini dikeluarkan untuk membayar bunga pinjaman yang disesuaikan dengan suku bunga bank. Bunga modal ini dibayar disesuaikan dengan bunga bank pada saat melakkukan pinjaman untuk memenuhi modal awal pada saat mendirikan usaha peternakan. Suku bunga bank pada saat pinjaman adalah 1,25%/bulan atau 15%/tahun. Bunga modal pada biaya tetap adalah sebesar Rp 2.349.439,84/bulan dari nilai pinjaman yang dilakukan pada saat peternak melakukan usaha yaitu sebesar Rp 187.955.187,50. Modal usaha ini akan dikembalikan setiap bulan berjalan.

Berdasarkan Tabel 2. Terlihat bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” setiap bulannya yaitu sebesar Rp.5.906.666,66,-. Pengeluaran ini ditambahkan lagi dengan pengeluaran pajak bumi dan bangunan senilai Rp.365.000,-/tahun dan bunga modal sebesar Rp.1.382.312.50 sehingga total pengeluaran yang ada menjadi Rp.7.653.979,17. Rata-rata produksi telur yang dihasilkan setiap bulan adalah 116.997 butir atau rata-rata setiap harinya 3.856 butir.

**Biaya Variabel**

Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi yang dihasilkan. Jenis-jenis biaya variabel pada peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” yaitu :

1. Biaya Pakan

Jenis bahan pakan yang digunakan pada peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” yaitu dedak, jagung dan konsentrat. Dedak yang digunakan adalah dedak halus. Sedangkan jagung adalah jagung halus. Jumlah pemakaian bahan makanan setiap bulan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Pemakaian Bahan Makanan Ternak di peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri”

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Bahan Pakan | Kebutuhan (Kg) | | | Jumlah (Rp) | | |
|  |  | September | Oktober | Nopember | September | Oktober | Nopember |
| 1 | Dedak | 3.600,00 | 3.518,42 | 3.237,08 | 3.600.000,00 | 3.210.810,81 | 2.678.594,59 |
| 2 | Jagung | 9.000,00 | 8.796,04 | 8.092,70 | 14.880.000,00 | 13.271.351,35 | 11.071.524,32 |
| 3 | Konsentrat | 6.000,00 | 5.864,03 | 5.395,14 | 40.800.000,00 | 36.389.189,19 | 30.357.405,41 |
| TOTAL | | | | | 59.280.000,00 | 52.871.351,35 | 44.107.524,32 |

Berdasarkan tabel 4. Terlihat bahwa Biaya variabel terbesar adalah pembelian konsentrat yaitu pada bulan September sebesar Rp.40.800.000,- atau 47,99 persen, hal dikarenakan peternak berkeinginan agar produksi yang dicapai tetap maksimal walaupun tidak menggunakan makanan tambahan lain seperti tepung ikan, ampas tahu, bungkil dll. Keinginan peternak ini untuk mengefisiensi pengeluaran yang dilakukan untuk makanan tambahan tersebut sehingga cost yang ada dapat diminimalisir oleh peternak tersebut.

1. Biaya Obat-obat, Vitamin dan Vaksin

Biaya obat-obatan, vitamin dan vaksin pada bulan September yaitu sebesar Rp.6.055.000,-. Untuk 7.400 ekor ayam. Pada bulan Oktober pengeluaran biaya mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.726.600,-. Hal ini disebabkan pemberian obat-obatan, vaksin dan vitamin pada bulan Oktober mulai dikurangi pemberiannya yang diikuti adanya penjualan ayam tidak produktif sebanyak 401 ekor. Demikian pula pada bulan Nopember. Pemberian vaksin dimulai pada saat ternak datang ke lokasi sampai ternak tersebut produksi dengan tujuan agar ternak tersebut tidak terserang penyakit. Usaha ini juga menggunakan beberapa jenis obat-obatan dan vitamin yang tujuan pemberiannya agar ternak dapat berproduksi dengan maksimal.

1. Biaya Listrik

Pembayaran listrik selalu dilakukan setiap bulannya, jumlah tersebut setiap bulannya mengalami perubahan tergantung dari lamanya waktu pemakaian. Pada bulan September biaya listrik yang digunakan sebesar Rp. 180.000 dan bulan Oktober sebesar Rp. 210.000.

1. Biaya Lain-lain

Biaya ini merupakan biaya kegiatan pengantaran hasil produksi ke tempat-tempat pelanggan. Pada bulan September sebanyak Rp.900.000,- yang meliputi biaya bahan bakar kendaraan. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam setiap proses produksi sangat tergantung dari produksi telur yang dihasilkan setiap harinya. Jumlah biaya variabel untuk masing-masing jenis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.Jumlah biaya variabel untuk setiap bulan/ masa produksi.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Biaya | Jumlah biaya Variabel Per Bulan (Rp) | | | Jumlah (Rp) |
| September | Oktober | Nopember |
| 1 | Pakan |  |  |  |  |
|  | Dedak | 3.600.000 | 3.518.416 | 3.237.081 | 10.355.497 |
|  | Jagung | 14.880.000 | 14.073.665 | 13.379.935 | 42.333.600 |
|  | Konsentrat | 40.800.000 | 39.875.384 | 36.686.919 | 117.362.303 |
| 2 | Obat-obatan/vaksin dan vitamin | 6.055.000 | 5.726.884 | 4.505.247 | 16.287.132 |
| 3 | Listrik | 180.000 | 210.000 | 197.300 | 587.300 |
| 4 | Biaya Lain-lain | 900.000 | 930.000 | 900.000 | 2.730.000 |
| 5 | Bunga modal variable | 830.188 | 804.179 | 736.331 | 2.370.698 |
| **Jumlah Biaya Variabel** | | 67.245.188 | 65.135.529 | 59.642.813 | 192.026.530 |
| **Rata-rata Biaya Variabel** | | **515** | **543** | **593** |  |

Tabel 5 menunjukan bahwa jumlah biaya variabel yang dikeluarkan untuk bulan September yaitu sebesar Rp.67.245.188 dengan rata-rata sebesar Rp.515-/butir, sedangkan untuk bulan Oktober sebesar Rp. 65.138.529,- dengan rata-rata sebesar Rp. 543,-/butir. Pada bulan Nopember biaya variabel sebesar Rp 59.642.813 dengan rata-rata sebesar Rp. 593,-/butir sehingga diketahui total biaya variabel yang digunakan adalah sebesar Rp. 192.026.530,-

Mengenai besarnya biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” rata-rata untuk 3 bulan yakni bulan September, Oktober dan Nopember terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6: Jumlah Biaya Variabel dan Biaya Tetap Peternakan Ayam Petelur “Bina Ternak Mandiri” Rata-rata untuk 3 Bulan (September-Nopember 2012)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis | Bulan | | | Jumlah | Rata-rata |
| September | Oktober | Nopember |
| Total Biaya Tetap | 17.653.979 | 17.778.979 | 13.728.979 | 49.161.938 | 16.387.313 |
| Total Biaya Variabel | 67.245.188 | 65.138.529 | 59.642.813 | 192.026.530 | 64.008.843 |

**Penerimaan dan Pendapatan**

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Keuntungan Usaha

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Semakin banyak produk yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula jumlah penerimaan yang diperoleh.

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) yang digunakan dalam proses produksi. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh adalah harga jual produksi. Sehingga semakin tinggi tingkat harga maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya jumlah penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pada peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” tercantum pada tabel 7.

Sumber penerimaan dalam usaha ternak ayam ras petelur biasanya mengandalkan perolehan dari hasil penjualan telur ayam, penjualan ayam afkir dan penjualan pupuk kandang atau kotoran ayam. Hasil perhitungan pendapatan peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp.40.231.144,-.

Tabel 7. Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Pada Peternakan Ayam Petelur “Bina Ternak Mandiri”

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Periode | | | Jumlah (Rp) |
| September | Oktober | Nopember |
| 1 | Penerimaan |  |  |  |  |
|  | Penjualan Telur | 117.406.800,00 | 108.031.500,00 | 90.453.600,00 | 315.891.900,00 |
|  | Penjualan Ayam Afkir | 16.040.000,00 | 13.800.000,00 | 14.700.000,00 | 44.540.000,00 |
|  | Penjualan Pupuk Kandang | 750.000,00 | 300.000,00 | 400.000,00 | 1.450.000,00 |
| **T O T A L** | | 134.196.800,00 | 122.131.500,00 | 105.553.600,00 | 361.881.900,00 |
| 2 | Biaya |  |  |  |  |
|  | Biaya Variabel | 67.245.188 | 65.138.529 | 59.642.813 | 192.026.530 |
|  | Biaya Tetap | 17.653.979 | 17.778.979 | 13.728.979 | 49.161.938 |
| **T O T A L** | | 84.899.167 | 82.917.508 | 73.371.793 | 241.188.467 |
| 3 | **Pendapatan** | 49.297.633 | 39.213.992 | 32.181.807 | 120.693.433 |

**Analisis Titik Impas (BEP)**

Analisis titik impas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui keadaan usahanya pada periode tertentu, apakah dalam posisi menguntungkan ataukah berada pada posisi yang menderita kerugian.

Pada peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” dapat dihitung titik impasnya berdasarkan data-data yang ada, perhitungan yang dilakukan untuk rata-rata 3 (tiga) bulan produksi yaitu bulan September, Oktober dan Nopember 2012, sehingga dapat dikemukakan hasil analisis titik impas (BEP) untuk produksi telur sebagaimana diuraikan berikut:

Q =

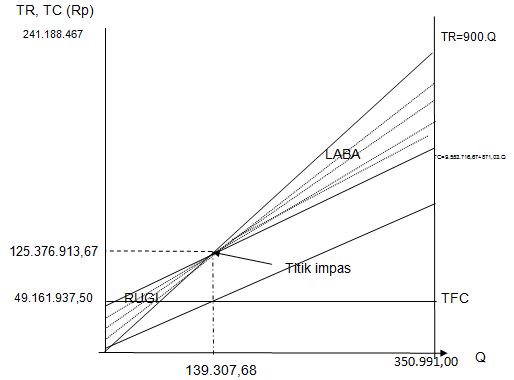
Q = 139.397,68 butir

Dalam rupiah dapat dihitung dengan:

P X Q = 900 X 139.397,68

= Rp.125.376.913,67,-

Hasil perhitungan dan gambar grafik titik impas (BEP) tersebut diketahui untuk mencapai titik impas (BEP) pada produksi telur di peternakan ayam petelur “Bina Tani Mandiri” harus menghasilkan telur sebanyak 139.307,68 butir dengan harga jual Rp.900,-. Dalam posisi ini, maka total produksi akan sama besar dengan penerimaan yaitu sebesar Rp. 125.376.913,67,-.



Gambar 1. Grafik Titik Impas Produksi Telur Periode September - Nopember 2012

**Ratio (R/C)**

Kelayakan Usaha (R/C) dihitung

1

R/C = 1,50

Berdasarkan hasil analisis maka akan terlihat berapa rupiah penerimaan yang akan dihasilkan dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan. Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R/C ratio usaha ternak tersebut adalah 1,50 yang artinya bahwa setiap rupiah biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar 1,50 rupiah, atau diasumsikan bahwa setiap Rp.1.000,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan sebesar Rp. 1.500,00. Jika dilihat dari nilai R/C ratio maupun skala usaha yang dilaksanakan peternak ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” di tempat penelitian, secara finansial masih layak dan menguntungkan untuk dilaksanakan. Usaha peternakan akan menguntungkan apabila nilai R/C > 1. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Tingkat pendapatan dan kemampuan peternak dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada usaha peternakan ayam petelur “BinaTernak Mandiri” di Kecamatan Poso Pesisir cukup baik dengan rata-rata profitabilitas Rp. 40.231.144,-/bulan.
2. Berdasarkan hasil analisis maka usaha peternakan ayam petelur “Bina Ternak Mandiri” di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir layak dilaksanakan dengan ratio (R/C) usaha ternak tersebut adalah 1,50 yang artinya bahwa setiap penggunaan limit input akan diperoleh penerimaan sebesar 1,50 rupiah.

**Saran**

Untuk mengkaji lebih jauh tentang keadaan peternakan di Kabupaten Poso kiranya perlu dilakukan penelitian-penelitian yang lebih baik lagi agar dapat dimanfaatkan oleh peternak untuk menjadi bahan acuan dalam memulai/menjalankan usahanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Daniel.M, 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian,* PT Bumi Aksara, Jakarta

Humphrrey. M. Thomas ,1997, *Algebraic Production Functions and Their uses Before Cobb-Douglas*. Federal reserve Bank of Richmond Economic Quarterly Volume 83/I winter

Mankiw, Gregory (2004) , *Principles of Microeconomics Third Edition* Harvard University, Printed in The USA

Mubyarto, 1986*, Pengantar Eknomi Pertanian.* LP3ES. Jakarta

Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya,edisi ke-6*. Yogyakarta: STIE YKPN.

\_\_\_\_\_\_, 1999, *Akutansi Biaya. Aditya media*. Jakarta

Raharja.P, Manurung.M , 2004, *Teori Ekonomi Mikro; Suatu Pengantar; Edisi Ketiga*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Rasyaf.M, 1993, *Manajemen Peternakan Ayam Kampung*, Kanisius, Yogyakarta

-------------, 2002, *Beternak Unggas*, Kanisius, Yogyakarta

Sudaryanto, 2000, *Strategi Pengembangan Usaha Pertanian Dalam Era Otonomi Daerah* , Makalah Seminar Nasional Teknologi Spesifik Lokasi Dalam Upaya Mendukung Desentralisasi Pembagunan Pertanian, 13 Maret. Medan

Sukirno.S, 2002, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Bina Grafika, Jakarta

Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya, Buku 1, edisi dua*. Yogyakarta: BPFE

Suryana, 1996, *Pengembangan Sistem Usaha Pertanian Dalam* *Era Globalisasi Ekonom*i, Makalah Dalam Prosiding Agrobisnis Dinamika Sumber Daya dan Pengembangan Sistem Usaha Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Jakarta

Soekartawi, A. Soehardjo, A. J. L. Dillon dan J. B. Hardaker. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press, Jakarta

Soekartawi, A. 1999. *Agribisnis; Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.